

INSTRAN.org — Menjelang peresmian moda raya terpadu atau MRT rute Lebak Bulus-Bundaran Hotel Indonesia pada 24 Maret, PT MRT Jakarta sudah mengantongi rekomendasi teknis dari Dirjen Perkeretaapian Kementerian Perhubungan. Perusahaan kini menunggu surat izin operasi dari Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.

Muhamad Kamaluddin, Kepala Divisi Sekretaris Perusahaan PT MRT Jakarta, menjelaskan, rekomendasi teknis (rekomtek) untuk prasarana sudah diterima tanggal 15 Maret 2019. Adapun rekomtek untuk sarana diterima pada Selasa (19/3/2019).

Dengan rekomtek tersebut, Direktur Konstruksi PT MRT Jakarta Silvia Halim menjelaskan, kereta MRT sudah aman dioperasikan. Surat yang ditunggu selanjutnya adalah surat izin operasi dari Pemprov DKI Jakarta. Silvia melanjutkan, izin operasi MRT diharapkan bisa terbit sebelum peresmian.

Sigit Wijatmoko, Pelaksana Tugas Kepala Dinas Perhubungan DKI Jakarta, menjelaskan, dengan rekomtek itu, Pemprov DKI bisa menerbitkan surat operasi MRT rute Lebak Bulus-Bundaran Hotel Indonesia.

"Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu menerbitkan izin itu setelah mengecek dan memastikan semua prosedur penerbitan terpenuhi. Dishub ikut paraf verbal," ujar Sigit setelah rapat di Balai Kota, kemarin.

Sebelumnya, William P Sabandar, Direktur Utama PT MRT Jakarta, Senin, menjelaskan, rekomtek merupakan bagian dari persiapan operasi.

Antusias

Kamaluddin menambahkan, antusiasme warga dalam uji coba MRT amat tinggi. PT MRT Jakarta pun menambah kuota masyarakat yang bisa mengikuti uji coba.

Semula, untuk uji coba pada 12-24 Maret 2019, PT MRT Jakarta menyiapkan kuota 285.600 orang. Kuota itu diatur mulai dari 4.000 orang per hari, lalu meningkat per hari.

Untuk pekan kedua, mulai 18-24 Maret 2019, semula dijadwalkan penumpang per hari sebanyak 28.800 orang. Namun, ternyata kuota ludes dipesan warga sehingga untuk pekan kedua ini kuota ditambahi dari 28.800 menjadi 50.000 penumpang per hari.

"Tambahan 21.200 penumpang per hari itu untuk tanggal uji coba 18-22 Maret 2019.

Semuanya sudah habis," kata Kamaluddin.

Sumber : Kompas, Rabu 20 Maret 2019